

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Juliyansyah Noor dalam bukunya mengemukakan bahwa:

Metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik¹.

Jadi, metode penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bersifat objektif mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik. Dalam penelitian ini, mempunyai maksud untuk mengetahui pengaruh budaya, kelompok referensi, persepsi dan motivasi terhadap keputusan mahasiswa menabung di perbankan syariah.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif merupakan “bentuk analisis data penelitian untuk menguji ada tidaknya hubungan keberadaan variabel dari dua kelompok

¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana, 2011), hal. 38

data atau lebih”². Tujuan dari penelitian asosiatif adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jadi dapat disimpulkan penelitian asosiatif dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi sebagai upaya untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuanitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”³.

Dengan demikian populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu. Yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa program studi perbankan syariah tahun angkatan 2016 atau semester 8 fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Tulungagung dengan jumlah 446 mahasiswa. Alasan peneliti mengambil populasi mahasiswa perbankan syariah semester 8 hal ini dikarenakan mereka sudah lebih mengetahui pengetahuan dan manfaat mengenai menabung di bank syariah, selain itu

² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Kencana, 2013), hal. 101

³ Sugiyono, *Motode penelitian administrasi*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 90

mahasiswa semester 8 merupakan mahasiswa yang mayoritas banyak memiliki rekening bank syariah.

2. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah suatu cara atau teknik yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian⁴. Teknik pengambilan sampel (teknik sampling) dalam penelitian ini menggunakan *Probability Sampling* yaitu “teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”⁵. Jenis sampel yang digunakan yaitu *Simple Random Sampling* yaitu “pengambilan anggota sampel dari anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”⁶.

3. Sampel

Menurut Sugiyono dalam bukunya mengemukakan bahwa:

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁷

Apa yang dipelajari dari populasi itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).

⁴ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 64

⁵ Eddy Yuwono, dan Mudjia Rahardjo, *Metode penelitian kuantitatif analisis isi dan analisis data sekunder*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 77

⁶ *Ibid*, hal. 78

⁷ *Ibid*, hal. 91

Untuk mencari sampel (n) dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu:⁸

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan

Dalam penelitian ini saya menggunakan tingkat kesalahan (e) 10% (0,1), dengan jumlah populasi (N) sebanyak mahasiswa jurusan perbankan syariah tahun angkatan 2016. Maka akan diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{446}{1+446(0,1)^2} = \frac{446}{1+446(0,01)} = 81,6$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dengan jumlah populasi sebanyak 446 mahasiswa jurusan perbankan syariah tahun angkatan 2016 maka diperoleh sampel sebanyak 81,6 dan dibulatkan menjadi 82 mahasiswa. Sehingga, sampel dalam penelitian ini sebanyak 82 mahasiswa yang akan diambil dari sebagian mahasiswa jurusan perbankan syariah tahun angkatan 2016 Fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Tulungagung.

⁸ Ali Maulidi, *Statistik 2*, (Jakarta : Alim's Publishing, 2016), hal. 3

Alasan peneliti mengambil sampel mahasiswa perbankan syariah semester 8 hal ini dikarenakan mereka sudah lebih mengetahui pengetahuan dan manfaat mengenai menabung di bank syariah, selain itu mahasiswa semester 8 merupakan mahasiswa yang mayoritas banyak memiliki rekening bank syariah. Alasan menggunakan 10% karena keterbatasan waktu penelitian yang terbatas dan mempercepat waktu penelitian.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber data

Menurut Iqbal Hasan dalam bukunya menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder.⁹

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya, data primer ini disebut juga data asli atau data baru.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari brosur, *website*, dan perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu, data sekunder disebut juga data tersedia.

Adapun peneliti ini menggunakan data primer diperoleh dari penyebaran angket atau kuesioner kepada para responden, yaitu mahasiswa prodi perbankan syariah tahun angkatan 2016 IAIN Tulungagung yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan.

⁹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya...*, hal. 82

2. Variabel

Pengertian variabel penelitian merupakan kegiatan menguji hipotesis, yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris di dunia nyata. Hubungan nyata ini lazim dibaca dan dipaparkan dengan berdasarkan kepada variabel. Variabel merupakan suatu istilah yang berasal dari kata *vary* dan *able* yang berarti “berubah” dan “dapat”. Jadi kata variabel berarti dapat berubah atau bervariasi. Menurut Juliyansyah Noor mengemukakan bahwa:

Varibel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipejari atau ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen¹⁰

a. Variabel bebas (*Independence Variable*)

Variabel bebas atau *independence variable* merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat, biasanya dinotasikan dengan simbol X. Dengan kata lain, variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Terdapat dua variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu:

X₁ : Budaya

X₂ : Kelompok Referensi

X₃ : Persepsi

X₄ : Motivasi

¹⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 47- 49

b. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau *dependent variable* merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, biasanya dinotasikan dengan Y. Dengan kata lain, berikan porsi yang lebih dalam membahas variabel terikat daripada variabel bebasnya karena merupakan implikasi dari hasil penelitian. Variabel terikat pada penelitian ini adalah:

Y: Keputusan Mahasiswa Menabung

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan “kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”. Dengan skala pengukuran ini maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga dapat lebih akurat, efisien dan komunikatif.

Skala pengukuran yang digunakan peneliti adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Instrumen yang digunakan dalam pengukuran skala *likert* yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Dalam penelitian ini responden diberikan 30 pernyataan dan diberi 5 alternatif jawaban yaitu, Sangat Tidak Setuju (poin 1), Tidak Setuju (poin 2), Netral (poin 3), Setuju (poin 4), Sangat Setuju (Poin 5).

Dengan skala *likert* maka variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Berikut ini adalah contoh pengukuran indikator dari variabel di atas.

Tabel 3.1

Skala pengukuran atau pengukuran indikator dari variabel

Budaya (X ₁), Kelompok Referensi, (X ₂), Persepsi (X ₃), Motivasi (X ₄) dan Keputusan (Y)	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana, 2011)

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data primer dilakukan dengan teknik kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau

pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Bila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga kuesioner dapat diantarkan langsung dalam waktu tidak terlalu lama, maka pengiriman angket kepada responden tidak perlu melalui pos. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.¹¹

Semua variabel dalam penelitian ini akan dinyatakan dalam bentuk angka. Untuk variabel bebas, skala perhitungan yang digunakan adalah *skala likert*. Agar penelitian lebih terfokus, model *skala likert* yang digunakan adalah empat kriteria yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju yang akan diisi dalam bentuk *checklist*.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.¹² Dalam penelitian ini, alat yang digunakan adalah angket. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti.

¹¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 199

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hal. 148

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Budaya (X₁) Rini Dwi Astuti 2012	Nilai Norma Kebiasaan	1. Saya menilai kebiasaan menabung sesuai dengan perintah allah 2. Saya menabung di bank syariah karena sesuai dengan syariat islam dan nilai nilai agama 3. Kebiasaan menabung di bank syariah merupakan perilaku yang baik sebagai mahasiswa perbankan syariah 4. Saya menabung untuk kebutuhan yang sudah direncanakan 5. Saya terbiasa menyisihkan uang saya untuk menabung
2	Kelompok Referensi (X₂) Ujang Sumarwan 2003	Pengaruh Normatif Pengaruh Ekspresi Nilai Pengaruh Informatif	6. Saya menabung di bank syariah karena ingin menghindari riba yang menyatakan riba haram 7. Saya menabung di bank syariah karena orangtua selalu memberikan pengetahuan tentang menghindari hal-hal yang dilarang oleh agama dan menyarankan menabung di bank syariah sebagai pilihannya 8. Saya menabung di bank syariah agar sesuai dengan gaya hidup di lingkungan mahasiswa 9. Teman saya juga memberikan informasi dan referensi untuk menabung di bank syariah 10. Saya percaya dengan informasi dari teman saya mengenai manfaat dan kemudahan menabung di bank syariah
8	Persepsi (X₃) Veithzal Rifai 2004	Psikologis Keluarga	11. Saya memilih menabung di bank syariah karena jelas manfaatnya 12. Saya menabung di bank syariah karena pelayanan yang cepat dan mudah 13. Keluarga saya berpendapat bahwa menabung di bank syariah lebih aman dan nyaman

		Kebudayaan	<p>14. Kami sekeluarga mengutamakan mendapat keberkahan dunia dan akhirat dari menabung di bank syariah</p> <p>15. Budaya menabung di bank syariah merupakan budaya kami sebagai mahasiswa perbankan syariah</p>
4	Motivasi (X₄) Donni Juni Priansa 2017	<p>Motivasi Intrinsik</p> <p>Motivasi Ekstrinsik</p>	<p>16. Saya terdorong menabung di bank syariah atas kemauan saya sendiri</p> <p>17. Saya terdorong menabung di bank syariah karena produk sesuai kebutuhan saya</p> <p>18. Saya terdorong menabung di bank syariah karena orang tua dan teman-teman saya</p> <p>19. Saya menabung di bank syariah karena banyak fasilitas yang diberikan oleh bank syariah</p> <p>20. Saya menabung di Saya tertarik menabung di bank syariah karena promosi dan iklan yang ada di bank syariah</p>
5	Keputusan (Y) Philip Kotler dan Garry Armstrong 2008	<p>Faktor Budaya</p> <p>Faktor Sosial</p> <p>Faktor Pribadi</p> <p>Faktor Psikologis</p>	<p>21. Sebagai mahasiswa berperan sudah di budayakan untuk menabung di bank syariah</p> <p>22. Setiap mahasiswa perbankan syariah menjadi penggerak dalam kegiatan menabung di bank syariah</p> <p>23. Mahasiswa perbankan syariah memberikan referensi mengenai menabung di bank syariah kepada mahasiswa IAIN Tulungagung lainnya</p> <p>24. Kondisi mahasiswa perbankan termasuk kelas menengah keatas sehingga mampu untuk menyisihkan sebagian dana untuk menabung</p> <p>25. Saya yakin menabung di bank syariah adalah keputusan yang tepat</p>

E. Analisis Data

1. Uji Instrumen Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah:

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas menguji apakah hasil jawaban dari kuesioner sesuai untuk penelitian telah valid. Pada uji validitas ini digunakan korelasi product moment pearson (*metode interkorelasi*). Cara pengukurannya dengan menghitung korelasi antar skor masing-masing item pertanyaan pada kuisisioner dengan skor total kuisisioner. Jika nilai $r > r$ tabel dan atau nilai $\text{sig} < 0,05$, maka item pertanyaan dianggap valid.¹³

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajegan atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner. Maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Metode yang

¹³ I'anutut Thoifah. *Statistika Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif*. (Malang: Anggota IKAPI, 2015) hal. 114

sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan (seperti skala likert 1-5) adalah *Cronbach Alpha*. Uji reabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, di mana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan 0,6¹⁴.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Dalam sebuah penelitian mendeteksi normalitas sebuah data dapat dilakukan sebuah uji dengan menggunakan *Kolmogorof-Smirnof*. Uji normalitas yang menggunakan pendekatan *Kolmogorof-Smirnof* ketentuannya adalah jika propabilitas *Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05* maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya jika *Asymp.Sig (2-tailed) < 0,05* maka data tidak berdistribusi normal.¹⁵

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas adalah ditemukan adanya

¹⁴ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, (Yogyakarta : ANDI, 2014), hal. 64

¹⁵ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta:PT. Prestasi Pustakaraya,2009) hal.78.

korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (korelasi 1 atau mendekati).

Selain itu dapat dilihat nilai *Tolerance* dan *Inflation Factor* (VIF) atau dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individu dengan nilai determinasi secara serentak. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas¹⁶.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan yang mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas¹⁷.

Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplots* titik-titik hasil pengolahan data pada ZPRED dan SRESID menyebar di bawah

¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), hal. 107-108.

¹⁷ Dwi Priyanto, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2010), hal. 67

maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Sedangkan Heteroskedasitas terjadi jika scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah regresi linier di mana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X). Tujuannya untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variable dependen berdasarkan nilai variable independen yang diketahui.

Teknik analisa data yang digunakan adalah regresi linier berganda, karena dalam penelitian ini terdapat dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi linier berganda adalah suatu metode statistic umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen.

Persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Keterangan¹⁸:

Y = nilai hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat

α = bilangan konstanta sebagai titik potong

β = koefisien regresi

X = variabel bebas

¹⁸ M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian...*, hal. 117

e = Standar eror

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis koefisien regresi bertujuan untuk memastikan apakah variabel bebas yang terdapat dalam persamaan regresi secara individu dan secara bersama- sama berpengaruh terhadap nilai variabel terikat. Pembuktian hipotesis dilakukan dengan cara menggunakan uji statistik. Berikut uji statistiknya :

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji t dimaksudkan untuk menguji secara parsial atau individual, pengaruh dari masing-masing variabel bebas yang dihasilkan dari persamaan regresi secara individu dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel terikat. Untuk mengetahui keandalannya serta kemaknaan dari nilai koefisien regresi, sehingga dapat diketahui apakah variabel budaya (X_1), kelompok referensi (X_2), persepsi (X_3) dan motivasi (X_4) terhadap keputusan mahasiswa menjadi nasabah di bank syariah, signifikan atau tidak. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

- 1) Apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel budaya, kelompok referensi, persepsi dan motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan mahasiswa menjadi nasabah di bank syariah.
- 2) Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} < -t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya masing-masing variabel budaya,

kelompok referensi, persepsi dan motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan mahasiswa menjadi nasabah di bank syariah.

b. Uji F

Uji F untuk menguji dua atau lebih variabel bebas yang dihasilkan dari persamaan regresi tersebut secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- 1) Apabila $f\text{-hitung} < f\text{-tabel}$ maka keputusannya H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan masing-masing variabel budaya, kelompok referensi, persepsi dan motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan mahasiswa menjadi nasabah di bank syariah.
- 2) Apabila $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ maka keputusannya menolak H_0 dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh signifikan masing-masing variabel budaya, kelompok referensi, persepsi dan motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan mahasiswa menjadi nasabah di bank syariah.

5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kontribusi variabel independen (budaya, kelompok referensi, persepsi dan motivasi) terhadap variabel dependen (keputusan mahasiswa menjadi nasabah di bank syariah). koefisien determinasi pada intinya mengukur

seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Rumus yang digunakan adalah :¹⁹

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

r = Koefisien Korelasi

¹⁹ Duwi Priyatno, *5 jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*, (Yogyakarta:ANDI, 2009), hal. 146